

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak sekali tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan di Indonesia sudah lama dikenal oleh masyarakat sebelum pemakaian obat-obat sintesis. Pemakaian obat tradisional pada masyarakat zaman sekarang ini semakin meningkat, karena banyak sekali dampak efek samping pada pemakaian obat-obat sintesis sehingga kebanyakan masyarakat beralih pada obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan⁽¹⁾.

Kersen (*Muntingia calabura* L.) adalah salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai antioksidan. Ekstrak Daun Kersen mengandung komponen aktif saponin, flavonoid dan tannin, yang memiliki kandungan tertinggi ketika diekstraksi menggunakan pelarut metanol dan etanol⁽²⁾. Ekstrak hasil isolasi daun kersen adalah flavonoid auron, flavonol dan flavon yang memiliki daya hambat terhadap beberapa jenis bakteri⁽³⁾. Ekstrak etanol daun kersen juga diketahui mengandung alkaloid, steroids, flavonoids, fenolik, kuinon, saponin dan terpenoid. Ekstrak daun kersen berpotensi sebagai antioksidan dan antihiperglikemia⁽⁴⁾, aktivitas antibakteri terhadap beberapa jenis bakteri⁽⁵⁾. Aktivitas antioksidan dari ekstrak bahan alam, dapat menghasilkan nilai yang berbeda jika diekstraksi menggunakan metode yang berbeda.

Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menghambat radikal bebas dan mencegah penyakit-penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas seperti karsinogenesis, kardiovaskular dan penuaan dini. Didalam sistem biologis tubuh

sudah terdapat antioksidan berupa enzim yaitu *Superoksida Dismutase* (SOD), *Katalase* (CAT), dan *Glutation Peroksidase* (GPx)⁽⁶⁾.

Antioksidan dapat juga diperoleh dari bahan-bahan alami dan sintetis. *Butil Hidroksi Anisol* (BHA), *Butil Hidroksi Toluen* (BHT), *Propil Galat* (PG), dan *Tert-Butil Hidroksi Quinon* (TBHQ) adalah senyawa antioksidan sintetis yang sudah dipergunakan secara luas oleh masyarakat dunia. Sementara itu, beberapa studi epidemiologi menunjukkan adanya peningkatan konsumsi antioksidan alami yang terdapat dalam buah, sayur, bunga, rimpang dan bagian-bagian lain dari tumbuhan terbukti dapat menghindari penyakit-penyakit degeneratif. Adanya beberapa mikronutrien pada tumbuhan seperti vitamin A, C, E, asam folat, karotenoid, antosianin, dan polifenol memiliki kemampuan menangkap radikal bebas sehingga dapat dijadikan pengganti konsumsi antioksidan sintetis⁽⁷⁾.

Radikal bebas merupakan salah satu bentuk senyawa yang mempunyai elektron tidak berpasangan. Radikal bebas dapat ditemukan pada lingkungan, seperti asap rokok, obat, makanan dalam kemasan, bahan aktif, dan lain-lain. Pemanfaatan bahan alam yang mempunyai aktivitas biologis seperti antioksidan menjadi motivasi dilakukan penelitian yang lebih lanjut⁽⁸⁾.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nenden Nurhasanah⁽⁹⁾, berkenaan dengan kandungan senyawa dalam daun kersen yang telah disebutkan diatas diharapkan bahwa daun kersen memiliki suatu golongan senyawa tumbuhan yang mempunyai sifat antioksidan.

Hal ini perlu dibuktikan melalui penelitian yang dimulai dengan pembuatan ekstrak daun kersen dan uji antioksidan. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui aktivitas antioksidan pada daun kersen dengan metode ekstraksi maserasi dan melakukan fraksinasi serta pengujian KLT pada ekstrak dan fraksi yang memiliki aktivitas antioksidan yang baik. Manfaat dari penelitian ini memberikan informasi dan wawasan mengenai manfaat daun kersen (*Muntingia calabura*) sebagai antioksidan dalam menghambat radikal bebas.

